

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat yaitu kumpulan orang - orang dalam suatu daerah di mana mereka hidup berdampingan antara satu orang bersama orang lain saling berhubungan dalam lingkungannya tersebut. Dalam hidup bermasyarakat banyak hal yang menjadi kepedulian, seperti kehidupan sosial masyarakat, kesejahteraan masyarakat dan lain sebagainya. Kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan tujuan setiap orang yang hidup bermasyarakat. Kemampuan yang harus dimiliki oleh seluruh orang pada masa sekarang adalah literasi keuangan karena *financial literacy* yakni kecakapan seseorang mengatur keuangannya menggunakan cara yang efisien. Seringkali seseorang gagal dalam mengelola kemampuan pribadinya sehingga menimbulkan banyak utang yang dimiliki yang tidak memungkinkan ditutupi dengan pendapatan yang diperolehnya. Setiap hari masyarakat akan selalu berinteraksi dengan masalah keuangan. Apapun aktivitasnya masyarakat dalam kehidupan sehari – hari pasti akan berhubungan dengan uang. Maka dari itu mengingat pentingnya pemahaman mengenai keuangan dan mengontrol sikap keuangan atau literasi keuangan, jika masyarakat tidak memahami literasi keuangan mereka, maka dikemudian hari uang mereka bisa digunakan untuk keperluan tidak penting, sebagai contoh orang yang mempunyai pengetahuan keuangan yang baik bisa saja ditipu oleh orang seperti investasi bodong dan orang yang mengerti tentang *financial literacy* yang

bisa merencanakan keuangannya dengan efisien dan akan sejahtera dikemudian hari karena mereka mampu mengalokasikan uangnya di tempat yang tepat.

Kota Batam adalah kota industri yang berkembang cepat dari sebelumnya dan masyarakat di kota Batam dapat merasakan ekonomi yang berkembang dan berjalan seiring waktu ekonomi di kota Batam mulai menurun banyak masyarakat merasakan perubahan ekonomi yang berubah drastis, sekarang kota Batam sedang menuju kota pariwisata agar dapat membangun kembali ekonomi di kota Batam. Masyarakat yang banyak belum mengetahui literasi keuangan hal ini dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah, pengaruh lingkungan sekitar juga memengaruhi literasi keuangan masyarakat dan banyak faktor lain yang memengaruhi literasi keuangan. Faktor kegagalan dalam mengelola keuangannya bukan disebabkan penghasilannya yang rendah, tetapi lebih pada faktor sikap keuangannya yang boros dan pengetahuan keuangannya yang rendah dalam mengalokasikan uangnya untuk memenuhi keinginan terlebih dahulu dibandingkan kebutuhan yang harus diprioritaskan. Pada masa sekarang banyak orang yang masih kurang memahami tentang pengetahuan keuangan yang baik dan banyak bermunculan perusahaan – perusahaan yang menawarkan pinjaman dengan syarat yang mudah, karena kurangnya pengetahuan keuangan yang baik sehingga sebagian besar orang tergiur dengan mengambil pinjaman yang mudah didapat dan tidak berpikir banyak tentang resiko yang akan diperoleh karena kurangnya pengetahuan keuangan yang mereka ketahui.

Salah satu kekurangan tentang pengetahuan keuangan adalah mudah tertipu dengan investasi bodong yang di imingi dengan memperoleh keuntungan besar

dalam waktu singkat dengan modal yang kecil, sebab itu pengetahuan keuangan berperan penting untuk semua orang dalam mengelola keuangannya.

Financial behavior adalah kemampuan seseorang mengelola, mengalokasikan dan menggunakan sumber daya uang yang ada pada dirinya. Sebagian besar orang tidak bisa menggunakan sumber daya uang yang ada pada diri sendirinya dengan baik, sebagian besar orang lebih menggunakan uangnya untuk keinginan dibandingkan kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Orang pada masa sekarang lebih baik mempunyai utang yang besar agar tetap dapat tampil anggun dan meningkatkan derajat sosialnya di lingkungan sekitarnya dibandingkan melakukan investasi maupun tabungan. Masalah yang dihadapi sebagian besar orang saat ini adalah pemborosan sumber daya uang yang digunakan untuk memenuhi keinginan dan mengangkat derajat sosial di lingkungan sekitarnya dibandingkan melakukan investasi maupun tabungan dikarenakan minimnya pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan yang tergolong kurang baik maka dari itu untuk meminimalkan hal ini terjadi terus menerus sebaiknya dilakukan sosialisasi tentang pentingnya *financial literacy* yang efisien untuk masyarakat saat ini, supaya bisa meningkatkan *financial literacy* yang efisien untuk diri sendiri dan bisa membantu memperbaiki sifat buruk dalam pengelolaan keuangan pribadinya. Dengan memiliki *financial literacy* setiap pribadi bisa mengelola keuangan pribadinya, sehingga individu terhindar dari kegiatan konsumtif.

Tujuan dari melakukan literasi keuangan pada masyarakat adalah agar masyarakat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari program, juga hak dan

kewajiban sebagai pengguna, agar masyarakat dapat mengambil kepentingan *financial* yang efisien. *Financial literacy* yang buruk akan berdampak kepada *financial behavior*. Selain itu peringkat *financial literacy* yang buruk juga berdampak pada perekonomian. *Financial literacy* yang rendah mengakibatkan diversifikasi risiko yang tidak optimal, alokasi portofolio yang tidak efisien dan rendahnya jumlah tabungan. Dari sisi hutang, pinjaman di pasar hipotik, kepemilikan kartu kredit dan peningkatan kredit konsumen dapat meningkatkan risiko keuangan. Dari sisi makro, literasi keuangan memberikan kontribusi terhadap pasar dan kebijakan. Sedangkan dampak positif dari literasi keuangan yang baik adalah mendapatkan pengetahuan dan pengelolaan keuangan serta dapat memutuskan perilaku keuangan berdasarkan pengetahuan terhadap produk keuangan sehingga terhindar dari resiko yang ada. Beberapa faktor mempengaruhi *financial literacy*, seperti faktor demografis, yaitu jenis kelamin, umur, penghasilan. Menurut faktor – faktor yang mempengaruhi *financial literacy* adalah jenis kelamin, umur, tempat tinggal, dan penghasilan orang tua.

Oleh sebab itu sebaiknya mulai sejak dini mahasiswa diberikan pemahaman mengenai literasi keuangan seperti melakukan tabungan atau asuransi untuk melakukan kehidupan dimasa yang akan datang. *Financial behavior* yang efisien dilengkapi dengan pengalaman dan pengetahuan *financial* yang bermanfaat (*well literate*). *Financial literacy* adalah kesanggupan seseorang mengatur keuangannya. *Financial literacy* adalah pokok bagus yang menjadi kepedulian setiap negara seperti Indonesia. Kemajuan teknologi semakin pesat sekarang digunakan pada bidang keuangan untuk meluaskan jasa dan produk. Sekelompok

orang yang memiliki peringkat *financial literacy* yang rendah sulit menyesuaikan diri terhadap perubahan, sehingga membuat masalah *financial*.

Indonesia dengan badan otoritas jasa keuangan (OJK) berusaha menaikkan kesadaran masyarakat dan nasabah tentang lembaga jasa keuangan (LJK) beserta jasa dan produk yang ditawarkan pada industri keuangan. OJK menghadirkan beberapa sosialisasi untuk mempromosikan jasa dan produk keuangan lewat sosialisasi mengenai keuangan yang memperluas pemahaman masyarakat mengenai finansial. *Financial behavior* yakni perspektif yang tidak terpisahkan dari *financial literacy*, Masyarakat dihadapkan dengan opsi antara mencukupi keperluan atau keinginan. Kecakapan seseorang untuk membuat kepentingan antara kedua opsi ini bisa berdampak terhadap *financial behavior* agar bebas dari perkara finansial yang timbul. Jadi, masyarakat wajib bijaksana menyikapi uangnya agar bisa menentukan kepentingan supaya tidak mudah terpukau oleh jasa dan produk keuangan yang beredar luas. Faktor lain yang berdampak pada *financial literacy* yakni penghasilan orang tua. Besarnya penerimaan yang dipunyai orang tua akan berdampak pada sikap finansial. Penghasilan orang tua yang besar akan membuat anaknya mempunyai peluang lebih besar untuk mengelola kecakapan keuangannya. Penghasilan orang tua yang rendah berdampak sedikit banyaknya uang saku yang diberikan. Sehingga individu harus dapat mengelola keuangannya dengan bijaksana. Seorang anak yang besar dari keluarga yang mempunyai penyelenggaraan finansial dengan bijaksana cenderung memiliki *financial literacy* yang baik.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan melalui buku strategi nasional literasi keuangan indonesia (revisit 2017) menjelaskan Peningkatan literasi keuangan telah menjadi isu global. Pemberdayaan konsumen melalui literasi keuangan diyakini akan mendukung upaya pencapaian stabilitas sistem keuangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang lebih inklusif. Pada tanggal 19 November 2013, Presiden Republik Indonesia telah meluncurkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) sebagai bagian dari *the Trilogy of Policy Instrument* dalam rangka meningkatkan kepercayaan masyarakat (*market confidence*) dan kesetaraan konsumen dan industri jasa keuangan (*level playing field*). Namun demikian, terjadi dinamika dalam beberapa tahun terakhir, yaitu pesatnya kemajuan di bidang teknologi informasi, pergeseran preferensi masyarakat, pertumbuhan kelas menengah serta semakin kompleksnya produk dan layanan jasa keuangan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi domestik kurang disertai dengan pemerataan pendapatan yang ditandai dengan disparitas antar daerah yang masih lebar. Hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2016 menunjukkan bahwa hanya 29,7% masyarakat Indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan yang memadai mengenai produk dan layanan keuangan (Well Literate) dan 67,8% masyarakat Indonesia yang telah menggunakan produk dan layanan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan SNLKI 2013 dalam rangka mengakomodasi perkembangan literasi dan inklusi keuangan serta mengakselerasi pencapaian indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Keberadaan SNLKI (Revisit 2017) ini diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang well literate dan menggunakan

produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan (*financial well being*). Melalui SNLKI (Revisit 2017) ini, OJK mengharapkan kegiatan peningkatan literasi keuangan masyarakat akan dilakukan secara lebih sistematis, terstruktur dan terkoordinasi. Saya mengharapkan SNLKI (Revisit 2017) ini dapat menjadi acuan bagi semua pihak dalam mendukung kemandirian perekonomian domestik, pencapaian pemerataan pendapatan, dan stabilitas sistem keuangan dan menjadi pendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Dengan demikian, dari masalah-masalah yang penulis uraikan diatas. Penulis tertarik untuk meneliti “analisis faktor *financial behavior* dan *financial knowledge* terhadap *financial literacy* pada masyarakat di kota Batam”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan peneliti menemukan masalah yang dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

- a. Kurangnya pengetahuan cara mengelola keuangan pada masyarakat kota batam.
- b. Perilaku keuangan masyarakat masih berdasarkan tingkat pemahaman yang kurang baik.
- c. Kurangnya pengetahuan dan perilaku keuangan yang masih belum mampu mengelola keuangan pribadi pada masyarakat kota batam.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat untuk mencegah adanya pembiasan ataupun perluasan dasar masalah agar penelitian ini lebih teratur dan memudahkan pengkajian sehingga tujuan penelitian akan terlaksana. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

- a. Penelitian ini menggunakan *Financial behavior* (X1) *Financial knowledge* (X2) menjadi variabel bebas (variabel independen) dan *Financial literacy* (Y) menjadi variabel terikat (variabel dependen).
- b. Penelitian ini dilakukan di kota batam dengan populasi masyarakat kota batam di kecamatan bengkong kelurahan bengkong indah RT 003 dan RW 006.
- c. Penelitian ini dilakukan dari Agustus 2019 sampai dengan Februari 2020.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan batasan yang peneliti lakukan maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Financial Behavior* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Literacy* pada masyarakat di kota batam?
- b. Apakah *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Literacy* pada masyarakat di kota batam?
- c. Apakah *Financial Behavior* dan *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Literacy* di kota batam?

1.5 Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah *Financial Behavior* berdampak terhadap *Financial Literacy* pada masyarakat di kota batam.
- b. Untuk mengetahui apakah *Financial Knowledge* berdampak terhadap *Financial Literacy* pada masyarakat di kota batam.
- c. Untuk mengetahui apakah *Financial Behavior* dan *Financial Knowledge* berdampak terhadap *Financial Literacy* pada masyarakat di kota batam.

1.6 Manfaat penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dan menjadi ilmu tambahan bagi Mahasiswa Universitas Putera Batam mengenai literasi keuangan. Peneliti juga mengharapkan agar pemahaman Mahasiswa Putera Batam dalam perilaku keuangan meningkat.

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah bahan bacaan bagi mahasiswa atau mahasiswi di Universitas Putera Batam untuk penelitian selanjutnya.

- c. Manfaat bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu dapat menambah pengetahuan di bidang keuangan serta dapat memperbaiki perilaku keuangan pribadi.